



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO:451/SK/BAN-PT/Akred/s/XI/2014

**Dampak Reformasi Kepemimpinan di dalam Era
Keterbukaan pada Kontribusi Pembangunan di Cina dan
Uni Soviet**

Skripsi

Oleh

Tania Rahma Santi

2015330051

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO:451/SK/BAN-PT/Akred/s/XI/2014

Dampak Reformasi Kepemimpinan di dalam Era
Keterbukaan pada Kontribusi Pembangunan di Cina dan
Uni Soviet

Skripsi

Oleh

Tania Rahma Santi

2015330051

Pembimbing

Drs. Sapta Dwikardana, M.Si, Ph.D

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Tania Rahma Santi
Nomor Pokok : 2015330051
Judul : Dampak Reformasi Kepemimpinan di dalam Era Keterbukaan
pada Kontribusi Pembangunan di Cina dan Uni Soviet

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Pada Selasa, 27 November 2018 dan dinyatakan
LULUS

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Stanislaus Risadi Apresian, S.IP, M.A

: 

Sekretaris
Dr. Atom Ginting Munthe

: 

Anggota
Drs. Sapta Dwikardana, M.Si, Ph.D

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

SURAT PERNYATAAN



Penelitian ini yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tania Rahma Santi

NPM : 2015330051

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Dampak Reformasi Kepemimpinan di dalam Era Keterbukaan pada Kontribusi Pembangunan di Cina dan Uni Soviet

Dengan ini menyatakan bahwa proposal skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penelitian inian ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini penelitian ini buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 22 Maret 2018



Tania Rahma Santi

2015330051

ABSTRAK

Nama : Tania Rahma Santi
NPM : 2015330051
Judul : Dampak Reformasi Kepemimpinan di dalam Era Keterbukaan pada Kontribusi Pembangunan di Cina dan Uni Soviet

Berakhirnya perang dunia kedua di dalam sistem internasional memicu terbentuknya sebuah pola hubungan baru antar aktor hubungan internasional yang mendasari munculnya era keterbukaan. Menjadi besarnya suatu negara di dalam sistem internasional merupakan sebuah proses yang melibatkan perjalanan panjang. Sistem internasional yang bersifat bipolar pada era perang dingin memicu adanya fenomena perubahan ideologi politik untuk membangun kekuatan sebuah negara. Fenomena tersebut dapat melahirkan sebuah kekuatan perekonomian besar dunia, namun disisi lain fenomena tersebut juga dapat memicu disintegrasi suatu negara. Penelitian ini menjelaskan mengenai aspek-aspek yang digunakan untuk membangun kekuatan sebuah negara, yaitu aspek kepemimpinan juga aspek pelaksanaan pembangunan politik dan ekonomi. Penelitian ini menjawab “Bagaimana Dampak Reformasi Kepemimpinan di dalam Era Keterbukaan pada Kontribusi Pembangunan di Cina dan Uni Soviet?” sebagai dasar pertanyaan dari penelitian ini.

Analisis dari penelitian ini meliputi dampak gaya kepemimpinan Deng Xiaoping di Cina dan Gorbachev di Uni Soviet dalam mengambil keputusan politik. Keputusan tersebut dapat mempengaruhi stabilitas sosial, ekonomi, dan politik sehingga pembangunan telah berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran *state led development*, *economic communist modernization*, *trait theory* dan *motives theory* sebagai teori pendekatan. Teori-teori tersebut dipilih karena dapat menjelaskan latar belakang dari reformasi yang dilakukan hingga karakter dari seorang pemimpin. Penulisan penelitian dengan metode kualitatif ini merupakan penelitian berbasis dokumen dengan menggunakan teknik studi pustaka. Penelitian ini menemukan bahwa negara dengan ideologi komunis yang sama, melakukan reformasi dengan ideologi demokratis yang sama, namun berujung kepada hasil yang berbeda. Penelitian ini menemukan adanya anomali dalam pelaksanaan reformasi diantara kedua pemimpin tersebut. Deng Xiaoping yang melakukan reformasi ekonomi terlebih dahulu hingga melahirkan salah satu kekuatan ekonomi dunia melalui pembangunannya, dan Gorbachev yang melakukan reformasi politik sebagai awal dari reformasinya namun berakhir dengan disintegrasi negara-negara pembentuk Uni Soviet karena pembangunan yang kurang berhasil pada era tersebut.

Kata kunci : Gaya kepemimpinan, Pembangunan, Deng Xiaoping, Gorbachev, Cina, Uni Soviet, motives theory, trait theory, state led development, leader analysis framework

ABSTRACT

Name : Tania Rahma Santi
NPM : 2015330051
Tittle : *The Impact of Leadership Transformation in the Openness Era on the Development Contribution Sector in China and the Soviet Union*

The end of the second world war in the international system, triggered the formation of a new pattern of relations between international relations actors that underlie the emergence of an era of the openness. Being a great country in the international system is a process that involves a long journey. The bipolar international system in the cold war era triggers the changing of political ideology phenomenon in order to build such a power for one country. This phenomenon can bring a large world economic power forth, but on the other hand this phenomenon can also bring the disintegration of a country. This research explained the aspects that used to build the power of a country, namely aspects of leadership as well as aspects of implementation on political and economic development. This study will also answer "How is the Impact of Leadership Reform in the Openness Era on the Development Contributions in China and the Soviet Union?" As the basis research questions of this research.

The analysis of this study described the impact of Deng Xiaoping's leadership style in China and Gorbachev in the Soviet Union in the making of their political decisions. Political decision can affect social, economic and political stability so that development can run properly. This research uses the framework of neo-marxism thinking as a general theory, state led development, economic communist modernization, trait theory and motives theory as the approach theories. These theories are chosen because they can explain the background of the reforms carried out to the character of a leader. This research uses qualitative method and document-based research with literature study techniques to collect the data. This research found that a country with the same communist ideology, engages in reform with the same democratic ideology, but leads to different results. This study found anomalies in the implementation of reforms between the two leaders. Deng Xiaoping, who carried out economic reforms first and bring one of the world's economic powers, meanwhile Gorbachev, who carried out political reforms as the beginning of his reforms, ended with the disintegration of the Soviet-forming countries because of the deficient development.

Keywords : *Leadership Style, Development, Deng Xiaoping, Gorbachev, China, Soviet Union, motives theory, trait theory, state led development, leader analysis framework*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Dampak Reformasi Kepemimpinan di dalam Era Keterbukaan pada Kontribusi Pembangunan di Cina dan Uni Soviet”**. Penelitian ini diajukan sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dampak dari perubahan kepemimpinan terhadap kontribusi sektor pembangunan di Cina dan Uni Soviet. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami aspek gaya kepemimpinan dan pelaksanaan pembangunan yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah reformasi pembangunan.

Ucapan terimakasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis dan kakek nenek dari penulis atas doa dan dukungan moral dan material yang telah diberikan. Kemudian penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Sapta Dwikardana, M.Si, Ph.D, selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya selama proses penelitian ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangn bagi Ilmu Hubungan Internasional dan memberikan pengetahuan lebih bagi pembaca.

Bandung, 9 November 2018

To God and The Universe

To All My Family

To All My Friends,

Thankyou...☀

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah	6
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.4 Kajian Literatur	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	17
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.6.1 Metode Penelitian	23
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.7 Sistematika Pembahasan.....	24
1.8 Linimasa Penelitian Skripsi	26
BAB II.....	27
Kepemimpinan dalam Konteks Pembentukan Kebijakan Pembangunan	27
2.1 Konsep dan Gaya Kepemimpinan di Negara Komunis	28
2.2 Gaya Kepemimpinan Negara di Cina	30

2.2.1 Pribadi dan Gaya Kepemimpinan Deng Xiaoping dalam Era Reformasi	32
2.3 Gaya Kepemimpinan Negara di Uni Soviet.....	36
2.3.1 Pribadi dan Gaya Kepemimpinan Mikhail Gorbachev dalam Era Reformasi	38
BAB III	46
Dampak Gaya Kepemimpinan dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan.....	46
3.1 Reformasi di Cina dan Uni Soviet dalam Sistem Internasional	47
3.2 Politbiro dan Perannya dalam Kepemimpinan di Negara Komunis	49
3.2.1 Politbiro di Negara Cina pada Era Deng Xiao Ping.....	50
3.2.2 Politbiro di Uni Soviet pada Era Mikhail Gorbachev	53
3.3 Kinerja dan Reformasi Pembangunan di Cina oleh Deng Xiaoping.....	55
3.3.1 Reformasi Politik	64
3.4 Kinerja dan Reformasi Pembangunan di Uni Soviet oleh Gorbachev	68
3.4.1 Reformasi Politik	85
BAB IV	91
KESIMPULAN.....	91
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Table 2.3.1.1 <i>Leadership Framework Style Table</i>	41
Tabel 2.3.1.2 <i>Authoritarian Leadership Style Table</i>	41
Tabel 2.3.1.3 <i>Trait Theories Table (The Big Five Personality)</i>	42
Tabel 2.3.1.4 <i>Motives Theories Table</i>	43
Table 3.2.1.1 <i>State Led Development Theory & Communist Economic Modernization</i>	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1 Peta Negara Cina.....	1
Gambar 1.1.2 Peta Uni Soviet.....	1
Gambar 1.4.1 Grafik pendapatan sebelum reformasi.....	10
Gambar 1.4.2 Grafik pendapatan sesudah reformasi.....	10
Gambar 1.4.3 Grafik kenaikan pendapatan sebelum dan sesudah reformasi.....	12
Gambar 1.4.4 Grafik pertumbuhan Uni Soviet dalam sektor Industri dan Agrikultur.....	13
Gambar 3.1.2.1 Peningkatan pertumbuhan agrikultur.....	49
Gambar 3.1.2.2 Peningkatan pertumbuhan daerah <i>SEZ</i>	49
Gambar 3.1.2.3 Grafik pertumbuhan Produksi dan pekerja	49
Gambar 3.1.2.4 Grafik peningkatan pendapatan karena privatisasi.....	49
Gambar 3.2.1.1 Grafik tingkat kekuatan Nasional Negara	56
Gambar 3.2.1.2 Grafik Pertumbuhan Negara Secara Global.....	56
Gambar 3.2.1.3 Grafik angka harapan hidup setelah perestroika	57
Gambar 3.2.1.4 Grafik angka harapan hidup sebelum perestroika.....	57
Gambar 3.2.1.5 Grafik Perdagangan Internasional Uni Soviet.....	59
Gambar 3.2.1.6 Grafik pertumbuhan lahan gandum.....	60
Gambar 3.2.1.7 Grafik koefisien gini kesejahteraan Uni Soviet.....	60
Gambar 3.2.1.8 Grafik <i>GDP pre- perestroika</i>	61
Gambar 3.2.1.9 Grafik <i>GDP post -perestroika</i>	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cina dan Uni Soviet yang saat ini dikenal sebagai Rusia merupakan negara dengan konsep ideologi sosialis komunis terbesar yang mengalami reformasi keterbukaan pada era yang hampir bersamaan. Pada akhir Perang Dunia II, sistem internasional yang bersifat multipolar ditandai dengan adanya usaha dari berbagai negara untuk mencapai *balance of power* dalam sistem internasional.¹ Namun karena adanya ketidakseimbangan kekuatan, maka sistem distribusi kekuasaan berubah menjadi sistem bipolar. Dunia bipolar didominasi oleh dua kekuatan besar yang berlawanan dengan pengaruh ekonomi, militer, dan budaya yang kuat terhadap sekutu mereka.² Jumlah distribusi kekuasaan yang hampir sama antara Amerika Serikat dan Uni Soviet menciptakan sistem internasional dengan dua kubu yang berbeda.³ Hal tersebut yang memicu fenomena perubahan ideologi politik dari negara-negara dengan ideologi tertentu seperti komunis, untuk memperkuat negara mereka.

¹ Arena, C. A.(2006), "*The Systems Approach to The Pluralist Theory of International Relations: A Case Study of The European Union*". *Systemic Practice and Action Research*, 19(5), 475. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s11213-006-9037-1>,(Diakses pada 2 November 2018).

² Xuetong, Y.(2013),"*The Shift of The World Centre and Its Impact on The Change of The International System*". *East Asia : An International Quarterly*, 30(3), 217-235. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s12140-013-9192-9>,(Diakses pada 30 September 2018).

³ Tsaganea, D.(2002)," *Entropic Properties of International Systems*". *Kybernetes*, 31(7), 1073-1098. Didapat dari <https://search.proquest.com/docview/213909417?accountid=3149>,(Diakses pada 30 September 2018).

Gambar 1.1.1 Peta Negara Cina



Gambar 1.1.2 Peta Uni Soviet



Sumber : *Google Map png (1998)*

Sumber : *Google Market Realist (2000)*

Namun kembali terjadi perubahan sistem ketika Uni Soviet berusaha merubah konsep ideologi dan kebijakannya ke arah yang lebih demokratis dengan nilai-nilai liberalisme dibawah kepemimpinan Gorbachev pada tahun 1985 hingga 1991, hal tersebut membawa kepada runtuhnya republik komunis terbesar tersebut. Sedangkan Cina yang pada saat bersamaan juga merubah arah kebijakan dari sosialis komunis menuju negara yang lebih bersifat terbuka pada tahun 1979-1990 pada era kepemimpinan Deng Xiaoping. Cina melihat bahwa sistem kekuasaan dunia bukanlah sistem yang hanya melibatkan dua polar saja, melainkan multipolar. Cina melihat bahwa jatuhnya Uni Soviet akan mengakhiri dualisme kekuasaan dua negara dan membuka kesempatan bagi Cina untuk menjadi salah satu polar dalam sistem internasional.⁴ Adanya pergerakan dari berbagai negara menuju sistem internasional yang bersifat multipolar membuat Cina dan Uni Soviet pada saat tersebut melakukan pembangunan untuk tetap mendapatkan tempat sebagai salah satu negara yang memegang kekuasaan dalam

⁴ Christie, Kenneth.(2002), "*Historical Injustice and Democratic Transition in Eastern Asia and Northern Europe: Ghosts at the Table of Democracy*", RoutledgeCurzon , ISBN 0-7007-1599-1,(Diakses pada 19 February 2018).

sistem internasional salah satunya melalui jalur pembangunan ekonomi dan politik.⁵

Cina dan Uni Soviet merupakan dua negara dengan kekuatan besar. Mereka mulai menggunakan sektor industri sebagai tombak dari pembangunan negara di bawah reformasi kepemimpinan politik yang bernuansa keterbukaan.⁶ Di Cina, seluruh reformasi dan pembangunan industri tersebut bermula dari kepemimpinan Deng Xiaoping yang melakukan reformasi keterbukaan sehingga membuka peluang Cina untuk lebih berintegrasi dengan sistem internasional.⁷ Hal tersebut terbukti dengan naiknya angka pertumbuhan perekonomian dan lebih meratanya kesempatan untuk menaikkan kesejahteraan masyarakat kecil juga kaum buruh.

Konsep kepemimpinan kedua negara komunis pada era keterbukaan tersebut memiliki nuansa yang berbeda dari kebijakan para pemimpin terdahulunya.⁸ Salah satunya dilakukan pada era keterbukaan oleh Gorbachev di Uni Soviet dengan kebijakan dan gaya kepemimpinannya sendiri yang dianggap berbeda dari nilai-nilai Marxis yang dianut pemimpin terdahulu.⁹ Namun keterbukaan yang diusung berujung pada kurang jelasnya harga pasar dan kapasitas produksi yang menurun

⁵ David Scott.(2017), "*Cina Stands Up: The PRC and the International System*",(Routledge),hal.8 ,(Diakses pada 9 September 2018).

⁶ *International Monetary Found, IMF Staff Country Reports. (2017), "People's Republic of Cina : Detailed Assessment Report on the Observance of Standards and Codes "*, (<https://www.imf.org/en/Publications/CR/Issues/2017/12/07/Cina-detailed-assessment-report-on-the-observance-of-standards-and-codes-45446> , (Diakses pada 16 Mei 2018).

⁷ Richard Bernstein.(2014), "*Cina 1945 Mao's Revolution and American's Fateful Choice*"(N.Y.: Alfred A. Knopf.),(Diakses pada 16 Mei 2018).

David Scott.(2017), "*Cina Stands Up: The PRC and the International System*",(Routledge),hal.87,(Diakses pada 9 September 2018).

⁹ Shane, Scott.(1994), "*The KGB, Father of Perestroika*". *Dismantling Utopia: How Information Ended the Soviet Union*. Chicago: Ivan R. Dee. pp. 59, 60, 99 to 120. ISBN 1-56663-048-7. "*When he spoke to the leadership circle he said the country was faced with a question of survival*",(Diakses pada 12 Februari 2018).

dan stagnansi pembangunan industri.¹⁰ Sedangkan perkembangan pertumbuhan di Cina dalam merintis reformasi keterbukaan oleh Deng Xiaoping yang merubah arah kebijakan Cina menjadi industri yang lebih terbuka mengalami keberhasilan. Cina menjadi negara yang lebih maju dan mampu berinteraksi dengan baik dalam sistem internasional, namun hal tersebut tidak luput dari konsep dan gaya kepemimpinan yang dimiliki Deng dalam membuat kebijakan.

Penelitian ini merasa bahwa dengan gaya kepemimpinan yang berbeda dari pendahulu mereka namun mengarah pada reformasi keterbukaan yang sama, membawa kedua negara ini pada hasil yang sangat berbeda. Cina yang berhasil memajukan perekonomiannya karena reformasi keterbukaan dan Uni Soviet yang terdisintegrasi karena reformasi yang sama. Oleh karena itu penelitian ini menganalisis anomali tersebut dengan **“Dampak Reformasi Kepemimpinan di dalam Era Keterbukaan pada Kontribusi Pembangunan di Cina dan Uni Soviet”** sebagai judul dari skripsi ini.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Kokohnya kedua negara komunis yang berdiri hingga kini yaitu Uni Soviet dan Cina tidak terlepas dari perjalanan dibangunnya pondasi kedua negara tersebut. Industrialisasi di negara-negara komunis yang pada saat itu merupakan negara *pheryphery* terjadi karena adanya desakan dari sistem internasional. Oleh

¹⁰ Turnock.(1997),” *The Eastern European Economy in Context: Communism and the Transition*” (London and New York: Routledge) p. 29, (Diakses pada 12 Februari 2018).

karena itu muncul keinginan kembali membangun negara melalui reformasi pembangunan pada sektor politik dan ekonomi untuk menyaingi dominasi negara-negara barat lainnya. Apabila negara komunis memperkuat perekonomiannya maka negara tersebut akan mampu menarik negara lainnya untuk masuk ke dalam aliansi konsep ideologi komunis mereka karena adanya sistem *dependency* yang akan tercipta dalam tatanan internasional.¹¹

Pergantian kepemimpinan di Uni Soviet pada era Gorbachev, ia melakukan reformasi ekonomi dengan memperkenalkan *glasnost* (keterbukaan politik), *perestroika* (restrukturisasi ekonomi), dan demokratisasi.¹² Gorbachev melakukan hal tersebut untuk menangani krisis perekonomian Uni Soviet. Namun karena ketidaksiapan dan kurangnya kontrol pemerintah, Uni Soviet mengalami inflasi yang diperburuk oleh maraknya pasar gelap karena adanya kebijakan keterbukaan pasar tersebut.¹³ Reformasi kepemimpinan pimpinan Deng Xiaoping untuk menghidupkan kembali efisiensi di industri lahir pada era yang sama dengan era reformasi Gorbachev di Uni Soviet.¹⁴ Krisis yang telah melanda Cina akibat kebijakan reformasi pendahulu dari Deng yaitu Mao Tse Tung, membuat pemerintah mengusahakan adanya perubahan arah kebijakan ekonomi ke arah yang lebih terbuka.¹⁵ Terjadi anomali dimana Industri Uni Soviet yang

¹¹ Solé-farràs, J.(2016), "*A Discourse Called China and The PRC's Foreign Policy and Diplomacy*". *Journal of Chinese Political Science*, 21(3), 281-300.

doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s11366-016-9398-y>,(Diakses pada 2 November 2018).

¹² Anderson, G. M., & Boettke, P. J. (1993),"*Perestroika and Public Choice: The Economics of Autocratic Succession in a Rent-Seeking Society*". *Public Choice* (1986-1998), 75(2), 101. Didapat dari<https://search.proquest.com/docview/194605375?accountid=31495>,(Diakses pada 12 Februari 2018).

¹³ Allen, R.C.(2009),"*Farm to Factory*",(Paperback:London), p 26,(Diakses pada 12 Februari 2018).

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

sebelumnya jauh memimpin, namun ketika terjadi reformasi Cina justru memperlihatkan kekuatannya pada dunia internasional dengan pembentukan kembali dan peningkatan pembangunan perekonomian secara signifikan. Kemiripan dalam melakukan proses pembangunan industri terjadi namun terdapat anomali yang terjadi dalam hasil pembangunannya.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Untuk menjaga agar studi tetap terfokus terhadap isu yang akan diangkat, maka penelitian ini akan membatasi pembahasan masalah ini dalam rentang waktu reformasi keterbukaan pada era kepemimpinan Deng Xiaoping di Cina pada tahun 1978-1990 dan reformasi keterbukaan yang dilakukan oleh Gorbachev di Uni Soviet pada tahun 1985-1991. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini mencakup penjelasan mengenai dampak dari pergantian kepemimpinan Deng Xiaoping di Cina dan Gorbachev di Uni Soviet terhadap pelaksanaan pembangunan yang telah ditargetkan oleh kedua pemimpin tersebut pada tahun 1978 hingga 1991. Walaupun pada era tersebut Deng Xiaoping dan Gorbachev melakukan reformasi pembangunan ekonomi dan politik dengan konsep yang sama, yaitu demokrasi dan liberalisasi, namun hasil yang dicapai oleh kedua pihak mengalami perbedaan. Meningkatnya perekonomian yang diraih oleh Cina berbeda dengan hasil reformasi yang diraih oleh Soviet yaitu menurunnya perekonomian. Oleh karena itu penelitian ini melihat bahwa apabila kedua reformasi tersebut dibandingkan, dengan faktor kepemimpinan dan pelaksanaan

pembangunan sebagai dasar penelitian maka hasil yang diraih akan terlihat secara jelas.

1.2.2 Perumusan Masalah

Untuk merumuskan penelitian ini, maka dibuatlah sebuah pertanyaan penelitian yaitu **Bagaimana Dampak Reformasi Kepemimpinan di dalam Era Keterbukaan pada Kontribusi Pembangunan di Cina dan Uni Soviet?**

1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan menjawab perumusan masalah yaitu menganalisis bagaimana dampak reformasi kepemimpinan di dalam era keterbukaan pada kontribusi pembangunan di Cina dan Uni Soviet. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan bagaimana gaya kepemimpinan itu akan membawa dampak pada kemajuan pembangunan kedua negara tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, penelitian ini akan menganalisis perbandingan gaya kepemimpinan nasional di Cina oleh Deng Xiaoping dengan Uni Soviet oleh Gorbachev pada era tersebut. Selain itu, dampak dari pergantian kepemimpinan pada pelaksanaan pembangunan akan turut di bahas dalam penelitian ini. Setelah aspek kepemimpinan dan pembangunan diteliti, maka penelitian ini akan mencapai hasil akhir perbandingan dari keberhasilan reformasi yang dilakukan oleh Cina dan Uni Soviet.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu bentuk kontribusi bagi para pembaca dengan memberikan tambahan wawasan kepada pembaca dan di harapkan penelitian ini akan berguna di dalam perkembangan ilmu akademis. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pemahaman bagi kepada para pembaca bahwa di balik besarnya sebuah negara, terdapat sebuah proses pembangunan dari titik awal hingga puncak keberhasilannya. Adanya keinginan dan dorongan untuk berkembang menjadi negara yang maju membuat mereka terus berinovasi untuk mengembangkan potensi negaranya dan memanfaatkan era keterbukaan untuk mencapai keberhasilan dalam membangun negara. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi tambahan bagi para akademisi lain yang akan meneliti kajian terkait pembangunan dan reformasi ekonomi-politik serta dampak gaya kepemimpinan dalam proses membangun sebuah negara.

1.4 Kajian Literatur

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pergantian kepemimpinan dalam pembangunan industrialisasi dari dua negara besar komunis yang terbukti memiliki proses dalam membangun negaranya. Selain dari tujuan yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhan wawasan para pembaca, sangatlah penting bagi penelitian ini untuk memberikan literasi yang berkaitan dengan topik ini. Terdapat beberapa unit analisis yang ingin diteliti dalam penelitian ini,

yaitu konsep dan gaya kepemimpinan kedua negara beserta dampaknya terhadap pelaksanaan pembangunan ekonomi dan politik dalam melakukan reformasi.

Keberhasilan liberalisasi ekonomi Cina sejak 1978 sebagian besar disebabkan oleh gagasan yang benar dan kepemimpinan kuat Deng Xiao Ping. Hal tersebut dikemukakan oleh Zhang dalam jurnalnya yang berjudul “*The Power of Leadership in China Transition to a Liberal Society*”. Ia menuliskan bahwa Deng Xiaoping memiliki kepercayaan yang kuat terhadap mekanisme pasar dan kepemilikan individu dalam memajukan industri.¹⁶ Masa depan transisi Cina ke masyarakat liberal bergantung pada gagasan dan kepemimpinan dari Deng Xiaoping karena sifat dari keterbukaan dalam setiap kebijakan yang ia keluarkan membawa Cina lebih maju dalam melakukan pembangunan.¹⁷ Cina telah menyelesaikan transisi dari totalitarianisme komunis ke rezim otoriter pasar terbuka untuk memajukan kinerja ekonomi.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Zhepin Zuang yang melihat dalam delapan belas tahun sejak Deng menjadi pemimpin, Deng membuat Cina menjadi negara yang tak terbantahkan. Deng menciptakan ledakan pertumbuhan ekonomi yang secara radikal meningkatkan kehidupan 1,2 miliar warga Cina melalui berbagai pembangunan dan sektor industri yang terbuka.¹⁸ Hal tersebut dapat terlihat melalui Gambar 1.4.1 & Gambar 1.4.2, yang menjelaskan

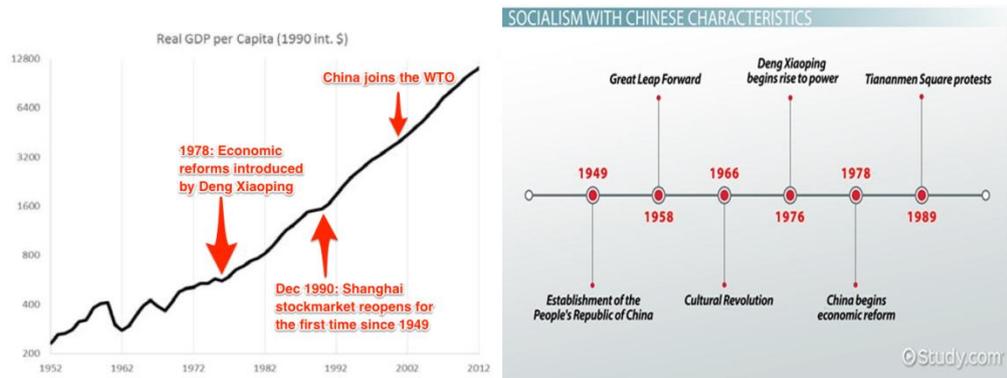
¹⁶ Zhang, W.(2015), “*The Power of Concep and Leadership in China Transition to a Liberal Society*” *Cato Journal*, 35(1), 1-40. Didapat dari <https://search.proquest.com/docview/1658465398?accountid=31495> ,(Diakses pada 12 February 2018).

¹⁷ BBC Asia.(2018), “*Cina Profil’s Timeline*”,<http://www.bbc.com/news/world-asia-pacific-13017882> , (Diakses pada 15 Mei 2018).

¹⁸ Zhepin Huang, Quartz.(2018), “*Xi Jinping could Now Rule China for Life—Just What Deng Xiaoping Tried to Prevent*”, <https://qz.com/1215697/xi-jinping-could-now-rule-cina-for-life-just-what-deng-xiaoping-tried-to-prevent/>,(Diakses pada 16 Mei 2018).

peningkatan perekonomian setelah dilakukannya reformasi pembangunan oleh Deng Xiaoping.

Gambar 1.4.1 & Gambar 1.4.2 Grafik pendapatan sebelum dan sesudah reformasi



Sumber : Long Revolution, Study.com,(2014)

Gambar di atas menunjukkan bahwa kebijakan Mao membawa penurunan kepada pertumbuhan perekonomian sedangkan pada masa pemerintahan Deng Xiaoping, perekonomian negara mengalami peningkatan dituliskan oleh Tyler Patrick dalam jurnalnya yang berjudul “*Deng Xiaoping: A Political Wizard Who Put Cina on the Capitalist Road*”.¹⁹ Hal ini tentu saja bertepatan dengan dimulainya periode pertumbuhan ekonomi Cina yang belum pernah terjadi sebelumnya yang masih berlanjut sampai hari ini.²⁰ Cina pada era Mao berposisi secara radikal dengan barat karena konsep ideologinya yang bertentangan dan anti terhadap kapitalisme.²¹ Sedangkan Deng Xiaoping dalam arah kebijakan

¹⁹ Ibid.

²⁰ R., Cairns.(2015), Alpha History, “*The First Five Year Plan*”, <http://alphahistory.com/chineserevolution/first-five-year-plan/> ,(Diakses pada 15 Mei 2018).

²¹ Tyler Patrick.(2012), On This Day, “*Deng Xiaoping: A Political Wizard Who Put Cina on the Capitalist Road*”, <https://archive.nytimes.com/www.nytimes.com/learning/general/onthisday/bday/0822.html>, (Diakses pada 5 Mei 2018).

ekonominya cenderung bersifat lebih fleksibel, ia memiliki kepentingan ekonomi yang terbuka, maka sektor industrialisasi dapat lebih berkembang walaupun ia juga membawa konsep ideologi komunis disetiap kebijakannya.²² Sifat keterbukaan Deng dapat terlihat ketika Cina pada era tersebut masuk sebagai anggota WTO (*World Trade Organization*) karena kesadaran dari Deng untuk berafiliasi dengan negara barat lainnya.²³

Deng Xiaoping merupakan pemimpin Cina yang memiliki pandangan lebih terbuka terhadap dunia. Setelah krisis yang dialami oleh masyarakat Cina, Deng Xiaoping merasa perlu ada perbaikan dalam sistem perekonomian Cina untuk menyokong stabilnya kesejahteraan masyarakat juga politik. Deng Xiaoping membawa Cina lebih terlibat aktif di mata dunia, juga terlibat dalam berbagai perdagangan internasional. Deng Xiaoping menggunakan kebijakan *open door policy* untuk menarik investor asing masuk ke Cina. Dengan digunakannya cara tersebut maka Deng dapat memicu munculnya persaingan yang sehat antara pebisnis privat baik di daerah rural maupun daerah perkotaan.

Perekonomian Uni Soviet berbasis pada sistem kepemilikan negara untuk alat produksi, pertanian kolektif, manufaktur industri, dan perencanaan administratif terpusat.²⁴ Ekonomi dikontrol oleh negara mulai dari investasi, kepemilikan negara pada aset industri, stabilitas makro ekonomi, pengangguran hampir nol,

²² *Ibid.*

²³ Wu, S.(2015), "*Modernizing" Confucianism in China: A Repackaging of Institutionalization to Consolidate Party Leadership. Asian Perspective*", 39(2), 301-324. Didapat dari <https://search.proquest.com/docview/1681517601?accountid=31495>, (Diakses pada 15 Mei 2018).

²⁴ *Ibid.*

dan keamanan pekerjaan tinggi.²⁵ Menurut Elisabeth Tamedly dalam jurnalnya yang berjudul "*Soviet Ideology Concept and Soviet Reforms*", ketika beralih kepada kepemimpinan oleh Gorbachev Uni Soviet menjalankan pembangunan sejalan dengan keterbukaan dari negara dan mengurangi peran negara di dalam berbagai kegiatan.²⁶ Kebijakan ekonomi dan politik saat itu di Uni Soviet yang terjadi saat itu adalah pertama, yang dikenal sebagai *glasnost*, yang memungkinkan warga negara untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang kebijakan publik.²⁷ Kebijakan kedua, yang dikenal sebagai *perestroika*, adalah serangkaian perubahan yang dilakukan dalam stuktur perekonomian Uni Soviet.²⁸

Sedangkan menurut Armstrong, Pitts dan Kamery dalam jurnal mereka yang membahas mengenai perpecahan Uni Soviet dengan judul "*Socialism Declines and The Demise of The USSR : The Beggining of an End*", melihat bahwa kebijakan *Glasnost* dan *perestroika* merupakan pemicu dari hancurnya Uni Soviet. Sejak kebijakan tersebut diberlakukan, terjadilah disintegrasi Uni Soviet dan semua aktivitas oleh Partai Komunis ditangguhkan dan sebuah bendera baru diterbangkan ke daerah pusat. Gambar 1.4.3 menjelaskan mengenai grafik

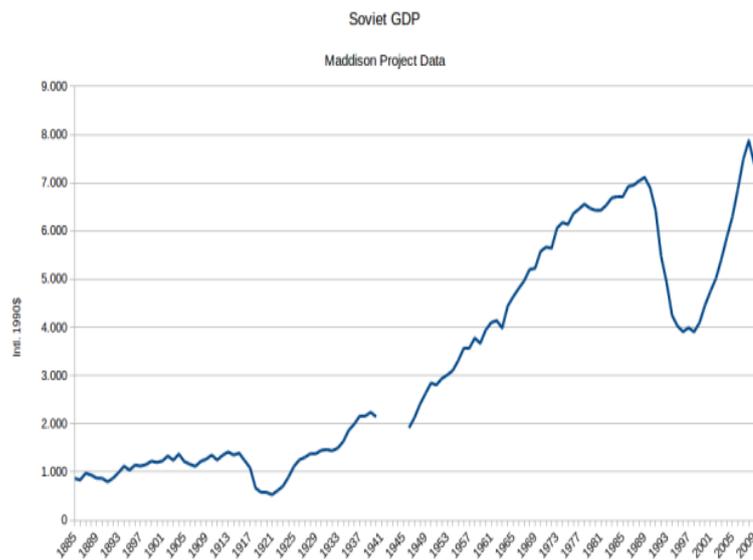
²⁵ Elisabeth Tamedly Lenches, Emerald Insight. (1991), "*Soviet Konsepology and Soviet Reforms*", International Journal of Social Economics, Vol. 18 Issue: 5/6/7, pp.32-73, <https://doi.org/10.1108/03068299110001037>, (Diakses pada 15 Mei 2018).

²⁶ Hirst, Thomas. (2015), The World Economic Forum, "*A brief History of Cina's Economic Growth*", <https://www.weforum.org/agenda/2015/07/brief-history-of-Cina-economic-growth/>, (Diakses pada 15 Mei 2018).

²⁷ Brown, Patrick. (2017), History "*Reform, Coup and Collapse : The End of Soviet State*" http://www.bbc.co.uk/history/worldwars/coldwar/soviet_end_01.shtml, (Diakses pada 15 Mei 2018).

²⁸ Armstrong, N. A., Pitts, S. T., & Kamery, R. H. (2004). "*Socialism Declines and The Demise of The USSR : The Beggining of an End*". Allied Academies International Conference. Academy of Legal, Ethical and Regulatory Issues. Proceedings, 8(2), 5-10. Didapat dari <https://search.proquest.com/docview/192409599?accountid=31495>, (Diakses pada 12 February 2018).

kenaikan pendapatan sebelum dan sesudah reformasi. Dapat dilihat bahwa reformasi ekonomi dari Gorbachev justru membawa penurunan pendapatan nasional di Uni Soviet. Hal tersebut membuktikan bahwa *perestroika* tidak berhasil dalam mengangkat perekonomian Uni Soviet pada era tersebut. Gambar 1.4.3 Grafik kenaikan pendapatan sebelum dan sesudah reformasi.



Sumber : *Modern World History (2013)*

Penelitian yang telah ada sebelumnya mengatakan bahwa *Glasnost* dan *Perestroika* merupakan kebijakan keterbukaan yang membawa pada kehancuran Uni Soviet. Namun penelitian ini merasa bukan hanya kebijakan reformasi tersebut yang memicu disintegrasi namun juga banyak faktor lain seperti kestabilan politbiro, keadaan masyarakat, kondisi politik dan pemerintahan Uni Soviet. Faktor-faktor tersebut juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kurang efektifnya kebijakan yang akan diimplementasikan oleh Gorbachev. Oleh karena itu dalam penelitian ini dijelaskan mengenai faktor lain

yang dapat mempengaruhi kinerja pembangunan politik dan ekonomi di Uni Soviet seperti pertentangan politbiro dan sistem internasional.

Dalam perspektif konsep dan gaya kepemimpinan dalam membuat sebuah kebijakan pembangunan, menurut Yu Fulai dalam jurnalnya yang berjudul "*Cina's Economic Change in Entrepreneurial Perspective: Mao Zedong (Transformative Entrepreneurship) Versus Deng Xiaoping (Adaptive Entrepreneurship)*." Deng Xiaoping sebagai pemimpin memiliki konsep dengan karakteristik yang kuat. Ketika Deng memimpin ia menghadapi berbagai masalah krisis yang ditinggalkan oleh pendahulunya Mao Tse Tung, tetapi dengan karismanya yang kuat deng dapat memahami isu yang dialami oleh Cina dan mengerti apa yang Cina butuhkan.²⁹ Pernyataan tersebut didukung oleh Angus Maddison dalam artikel jurnal "*Growth and Interaction in the World Economy: The Roots of Modernity*", mengatakan bahwa Deng sebagai pemimpin memiliki kontrol yang baik dalam pembuatan kebijakan terbukti dengan pembangunan dan industrialisasi yang dilakukan Deng dapat mengangkat 1,2 milyar warga negara Cina dari kemiskinan.³⁰

Ide dalam artikel yang sebelumnya jelaskan mengatakan bahwa Deng telah berhasil dalam upaya mengangkat perekonomian Cina. Kepemimpinan yang modern aktif dan positif dari Deng terlihat bahwa Cina tidak perlu meninggalkan budayanya tetapi tidak perlu takut untuk terbuka kepada dunia. Deng terlibat

²⁹ Yu Fu-Lai Tony.(2014), "*Cina's Economic Change in Entrepreneurial Perspective: Mao Zedong (Transformative Entrepreneurship) Versus Deng Xiaoping (Adaptive Entrepreneurship)*." *International Journal of Cina Studies* 5, no. 3 (12,)journal no: 599-625. <https://search.proquest.com/docview/1612425109?accountid=31495>,(Diakses pada 14 September 2018).

³⁰ E.g. Angus Maddison.(2005),"*Growth and Interaction in the World Economy: The Roots of Modernity*".(Washington DC: AEI Press),(Diakses pada 2 Oktober 2018).

secara aktif dalam setiap kebijakan dan relasi baru yang ia buat dengan negara barat lainnya, juga ia mendapat hasil yang positif dari kebijakan yang ia buat dalam pembangunan perekonomian dan industri.

Sementara Gorbachev dalam jurnal "*How the Soviet System Cracked*" karya Gregory Paul menjelaskan bahwa Gorbachev memiliki gaya kepemimpinan yang partisipatif dan mengutamakan kebebasan, kebulatan tekad dan karisma yang kuat. Gorbachev memiliki perhatian yang kuat dalam hal *conflict resolution*, karena ialah yang membawa USSR dan Amerika ke dalam berakhirnya perang dingin.³¹ Sementara dalam jurnal "*Leadership and Political Change: 25 Years of Transformation in Post-Communist Country Europe*", Wiatr menjelaskan bahwa terdapat sifat-sifat yang dapat mempengaruhi kepemimpinan. Salah satunya adalah sifat *ethnocentrism* yang dimiliki oleh pemimpin terdahulu USSR. Namun sifat itu tidak terlalu kental di dalam diri Gorbachev sehingga USSR saat itu cenderung bersahabat dengan negara lain. Dalam teori motif dikatakan bahwa kekuatan yang besar harus diikuti oleh kontrol yang baik dalam menetapkan sebuah kebijakan agar tidak menekan kalangan tertentu. Oleh karena itu dibutuhkan relasi yang kuat antara pembuat kebijakan dan orang yang akan mematuhi kebijakan tersebut.³²

Menurut Martha Cotham dalam bukunya yang berjudul "*Introduction to Political Psychology*", mengatakan bahwa gaya kepemimpinan tertentu dapat

³¹ Gregory Paul(2008), "*How the Soviet System Cracked.*" Policy Review, Oct, Jorunal no: 45-60, <https://search.proquest.com/docview/216430470?accountid=31495>, (Diakses pada 15 September 2018).

³² Wiatr, J. J.(2016),"*Leadership and Political Change: 25 Years of Transformation in Post-Communist Country Europe*". *Journal of Comparative Politics*, 9(2), 4-14. Didapat dari <https://search.proquest.com/docview/1807502955?accountid=31495>,(Diakses pada 12 September 2018).

memicu adanya kegagalan reformasi karena gaya kepemimpinan dipengaruhi karakter yang dapat merubah prinsip politik. Dalam hal ini, karakter tertentu dapat memicu adanya resiko kegagalan reformasi karena kebijakan yang dibuat akan didasari oleh karakter pemimpin. Reformasi Gorbachev melibatkan kebijakan yang memicu perlambatan ekonomi dan demokratisasi karena kurangnya kontrol pemerintahan.³³ Maka nepotisme, korupsi dan transparansi pemerintah yang sangat kurang membuat pembangunan dan industrialisasi yang dicanangkan mengalami perlambatan dan stagnansi. Oleh karena itu pemerintahan Gorbachev dalam *Barber typology* tergolong pada pemerintahan yang modern pasif dan positif. Hal tersebut berarti, dalam kepemimpinannya, ia mendapatkan banyak relasi dan dukungan dari pihak lain khususnya dalam menangani sebuah krisis tetapi terjadi penyimpangan dalam kebijakannya yang berdampak pada kebingungan dari masyarakat, keterlambatan dan kekacauan dari berbagai sektor.

Dapat disimpulkan Pemerintahan Gorbachev dengan gaya kepemimpinan yang terbuka dan modern mendukung Uni Soviet untuk membuka diri terhadap dunia internasional. Terlepas dari sifat *ethnocentrism* yang dimiliki oleh pemimpin yang terdahulu, Gorbachev lebih memilih untuk menjalin relasi dan mengusung perdamaian dengan sistem internasional. Kebijakan yang Gorbachev buat terlihat tergesa-gesa tanpa adanya pertimbangan kestabilan politik, oleh karena itu banyak tentangan muncul dari pejabat politik. Hal tersebut yang menyebabkan karakter dari pemimpin akan mempengaruhi keputusan dan prinsip

³³ Martha Cottam dan Beth Dietz-Uhler.(2004), "*Introduction to Political Psychology*", (London: Lawrence Elbraum Associates Publishers)hal. 22,(Diakses pada 9 September 2018).

politik dan secara tidak langsung mempengaruhi kinerja pembangunan ekonomi dan politik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dunia hubungan internasional merupakan suatu wadah dimana para aktor di dalamnya dapat berinteraksi dan berkompetisi untuk membangun negaranya. Sistem internasional yang dianggap anarki membuat negara berusaha membangun dirinya dengan berbagai reformasi ekonomi dan politik. Terciptanya kelas sosial, isolasi negara, keterbukaan pasar dan perbedaan konsep ideologi adalah dampak dari adanya interaksi di dalam hubungan internasional.³⁴ Oleh karena itu politik dan perekonomian merupakan suatu alat yang dianggap dapat membantu suatu negara untuk mencapai kekuatannya.

Dalam konsep pembangunan negara komunis, penelitian ini menggunakan teori dari Alexander Hamilton juga Charles Johnson dan *communist-economic modernization theory* dari Mark Harrison. Teori ini menerangkan alasan dari Cina dan Uni Soviet untuk membangun negara mereka melalui reformasi ekonomi dan politik. *Communist-economic modernization theory* menjelaskan bahwa terdapat motif militer untuk memperkuat kedua negara tersebut, untuk mencapai *power* yang diinginkan dalam tatanan internasional.³⁵ Teori yang kedua yaitu teori *state led-development* menjelaskan bagaimana kedua negara tersebut memilih

³⁴ Arena, C. A.(2006), “*The Systems Approach to The Pluralist Theory of International Relations: A Case Study of the European Union*”. *Systemic Practice and Action Research*, 19(5), 475. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s11213-006-9037-1>,(Diakses pada 15 Mei 2018).

³⁵ Bolesta Andrzej.(2007), “*China as Developmental State*”, (*London School of Economic and Political Science*) p. 9,(Diakses pada 28 Agustus 2018).

keterbukaan terhadap pasar global.³⁶ Teori ini memaparkan bahwa negara memiliki relasi dengan segala aktivitas negara yang dilakukan. Melalui teori ini juga negara melihat bahwa sektor kepemilikan individu juga memiliki peran yang sangat besar untuk memajukan produktivitas, oleh karena itu pemerintah cenderung untuk memberikan kelonggaran pada birokrasi negara.³⁷

Dalam aspek kepemimpinan kepribadian seseorang pemimpin sebagai konsep, dapat dijadikan sebuah landasan untuk memprediksi bagaimana ia akan mengambil sebuah kebijakan politik. *Trait Theories* dari Thomas Carlyle merupakan teori mengemukakan bahwa setiap manusia memiliki kepribadian unik yang stabil dari waktu ke waktu. Hal tersebut menjadi pembeda karena manusia tersebut akan memiliki kecenderungan untuk berperilaku dan berpikir ketika menghadapi manusia lain atau situasi tertentu. Menurut teori ini, seorang pemimpin akan bertindak berdasarkan lima kepribadian utama. Kepribadian yang pertama adalah *neuroticism*, *extraversion*, *agreeableness*, *openness to experience* dan *conscientiousness*.³⁸

Indikator dari *neuroticism* adalah Semakin tinggi *neuroticism* dalam sebuah individu maka seorang Individu tersebut akan semakin memiliki sifat gelisah, paranoid dan kekhawatiran berlebihan. *Extraversion* adalah ciri dimana semakin tinggi karakter tersebut dimiliki seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut dalam bersosialisasi dan tidak kaku terhadap suatu aturan. Terakhir adalah sifat *Agreeableness* yang tinggi akan membuat seorang pemimpin semakin

³⁶ Kjeld,Erik.(1987),“*Economic and Political Reform in Post-Mao China*”.(East Asia Institute, University of Copenhagen:Copenhagen)hal.15,(Diakses pada 28 Agustus 2018).

³⁷*Ibid.*

³⁸ Martha Cotham, *Op. Cit.*, 38

menekan sifat agresivitas mereka, juga *conscientiousness* akan membuat seorang pemimpin semakin mudah dipercaya dan pekerja keras. Kelima sifat tersebut yang digunakan dalam mengukur ciri gaya kepemimpinan seorang individu.³⁹

Motives Theory yang dicetuskan oleh Mansen menjelaskan bahwa seorang pemimpin memiliki motif tertentu yang melatar belakangi ia dalam membuat sebuah kebijakan di negaranya. Motif dalam mencapai sebuah tujuan itu sendiri akan dilandasi oleh beberapa faktor yang berbeda di dalam diri tiap-tiap pemimpin.⁴⁰ Faktor yang pertama adalah keinginan seorang pemimpin dalam mencapai sebuah kekuatan, keinginan untuk berafiliasi dan membuat relasi dengan pihak lain, dan keinginan untuk mencapai sebuah penghargaan atau citra baru untuk negaranya sendiri. Pemimpin yang memiliki kekuatan yang kuat membutuhkan kekuatan yang besar dalam mengontrol perilakunya dalam pembuatan kebijakan karena jika tidak akan terjadi penekanan terhadap kaum minoritas.

Authoritarian Personality Leadership Framework oleh Barbers (1974) typology of Character yang menjelaskan mengenai kepribadian, karakter, dan gaya kepemimpinan dengan cara yang lebih kontemporer. Analisis tersebut dilakukan dengan mengaitkan dengan kehidupan awal pemimpin itu sendiri sebagai individu dan bagaimana ia bersosialisasi dan meniti karir sebagai

³⁹ Beth Dietz-Uhler.(2004), "*Introduction to Political Psychology*", (London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers), hal. 40,(Diakses pada 30 Oktober 2018).

⁴⁰ Chapman, A. L. N., Johnson, D., & Kilner, K.(2014), "*Leadership Styles: Patterns, Influences and Implications for Leadership Development*". s, 27(4), 283-298. Didapat dari <https://search.proquest.com/docview/1635067544?accountid=31495>,(Diakses pada 30 Oktober 2018).

pemimpin.⁴¹ Walaupun banyak sekali ciri yang berbeda di antara masing-masing individu namun terdapat beberapa ciri yang akan menjadi faktor pembeda ia dalam memiliki gaya kepemimpinan. Indikator yang diperhatikan dalam menganalisis adalah *Style* adalah bagaimana seorang pemimpin menampilkan perannya dalam bidang politik (kepandaian berbicara, berafiliasi, dan bekerja). *Worldview* adalah bagaimana pemimpin tersebut melihat dunia dan memprioritaskan kepentingan negaranya. Sementara *character* adalah bagaimana seorang pemimpin mengontrol kehidupan pribadinya agar tidak mempengaruhi profesionalitasnya sebagai pemimpin. Barber membagi karakter pemimpin berdasarkan keterlibatannya dalam penerapan kebijakan politik sebagai pemimpin yang aktif atau pasif, juga kepuasan yang ia dapat atas hasil kerja yang ia lakukan negatif atau positif.⁴²

The need for power merupakan karakter personal dengan tipe yang lebih spesifik dalam diri pemimpin, semakin tinggi keinginan seorang individu untuk mencapai kekuatan, maka pemimpin akan lebih memiliki kecenderungan untuk lebih tegas dan mendominasi kebijakan terutama dalam proses pengambilan keputusan. *Cognitive Complexity* akan mempengaruhi bagaimana ia mengambil sebuah keputusan, seberapa besar resiko yang berani ia ambil dalam membuat sebuah kebijakan. Semakin besar sifat ini dimiliki maka ia akan semakin mampu mengatasi krisis atau situasi rumit lain yang dialami oleh sebuah negara. *Prior Policy Expertise* berpengaruh pada semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang pemimpin maka semakin kuat ia dapat mengetahui apakah kebijakan

⁴¹ Martha Cottam dan Beth Dietz-Uhler.(2004), "*Introduction to Political Psychology*", (London: Lawrence Elbraum Associates Publishers), hal. 44,(Diakses pada 30 Oktober 2018).

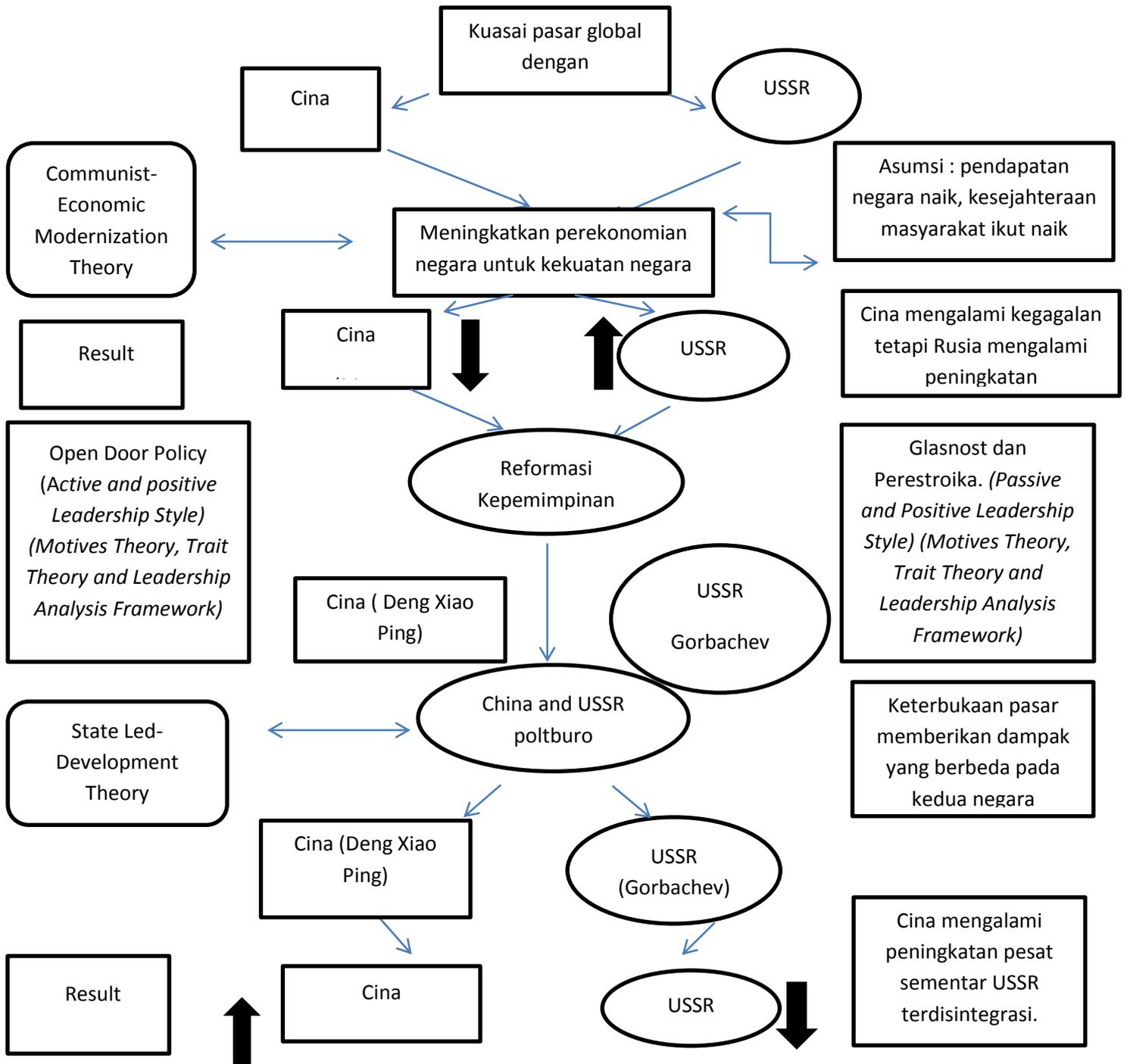
⁴² Martha Cotham, *Op. Cit.*, 40

tersebut efektif atau tidak, juga ia akan dapat memprediksi kebijakan seperti apa yang baik dibuat untuk negaranya tersebut.⁴³

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap teori dari aspek kepemimpinan akan membantu menjelaskan keberhasilan dari reformasi kebijakan seorang pemimpin. Kebijakan seorang pemimpin dalam melakukan reformasi akan ditentukan oleh aspek kepemimpinan, seperti karakter dan motif dari seorang pemimpin tersebut secara individu. Sementara pelaksanaan dari reformasi tersebut sesuai dengan kedua teori pembangunan akan menjelaskan kinerja reformasi tersebut. Oleh karena itu penelitian ini akan menjelaskan mengenai kedua aspek tersebut dimulai dari gaya kepemimpinan hingga kinerja reformasi pembangunan yang dilakukan oleh Deng Xiaoping dan Gorbachev.

⁴³ Ben Dietz, *Op. Cit.*, 48.

Bagan Kerangka Pemikiran



1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial dengan melihat dunia apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Metode kualitatif digunakan agar penelitian ini dapat melakukan pendalaman mengenai sejarah atau kejadian yang telah dideskripsikan oleh para aktor. Metode ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data-data yang telah tersedia baik itu dokumen yang bersifat tersier atau sekunder melalui studi literatur.⁴⁴ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Selain itu penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif yang digunakan untuk membagi tren politik tertentu antara dua kepemimpinan dan menganalisa adanya perbedaan hasil dari reformasi pembangunan yang dilakukan oleh Cina dan Uni Soviet secara bersamaan.⁴⁵

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini didasari dengan kebutuhan dari penelitian ini dan pengkaji. Teknik penelitian yang dilakukan adalah dengan mencari data-data sekunder. Setelah data di cari dan dikumpulkan, maka data tersebut dikaji dan dianalisis berdasarkan teori yang

⁴⁴ Burhan Bugin.(2008), " *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial* "(Jakarta: Kencana), 121,(Diakses pada 12 February 2018).

⁴⁵ Linda Hantrais.(2002), " *Social Research Update : Comparative Research Methods* ", University of Surrey, <http://sru.soc.surrey.ac.uk/SRU13.html>,(Diakses pada 06 Mei 2018).

telah penelitian ini pelajari. Penelitian ini menggunakan studi data pustaka dan literatur karena peneliti memiliki tujuan untuk mencari dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan isu yang dipilih namun tentunya harus teruji dan relevan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini dapat bermanfaat secara penuh karena memiliki kredibilitas dan relevan terhadap isu yang sebenarnya terjadi. Selain itu teknik penelitian tersebut mampu membantu penelitian ini untuk melakukan triangulasi data untuk dapat melakukan pengkajian sumber dan pertukaran informasi sehingga apabila ada data yang kurang relevan dengan bahan tulisan akan dapat diatasi dengan jelas.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membagi analisa yang terdiri dari empat bab, dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I

Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya reformasi pembangunan oleh kedua negara besar yaitu Cina dan Uni Soviet. Bab ini juga akan menjelaskan mengenai identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, metode dan jenis penelitian, serta diakhiri dengan teknik pengumpulan data juga sistematika pembahasan.

BAB II

Kepemimpinan dalam Konteks Pembentukan Kebijakan Pembangunan

Bab ini memaparkan mengenai gaya dan konsep kepemimpinan di Cina oleh Deng Xiaoping dan di Uni Soviet oleh Gorbachev. Konsep dan gaya kepemimpinan akan dikaji berdasarkan teori yang telah ada, kajian tersebut meliputi kepribadian pemimpin, gaya kepemimpinan dan motif dari dibuatnya kebijakan politik pada suatu era.

BAB III

Dampak Gaya Kepemimpinan dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan

Bab ini memaparkan mengenai proses pelaksanaan dari reformasi kebijakan pembangunan. Perubahan tersebut akan turut membahas mengenai sistem internasional, politbiro di Cina dan Uni Soviet diikuti dengan kinerja dari reformasi pembangunan yang dilakukan oleh Deng Xiaoping dan Mikhail Gorbachev. Pembahasan tersebut akan membawa penelitian ini kepada hasil dari reformasi pembangunan tersebut, yaitu berhasil atau tidaknya kebijakan reformasi pembangunan yang telah diimplementasikan.

BAB IV

Kesimpulan

Bab ini akan membahas mengenai penanganan isu dengan melakukan pembahasan dan penyimpulan dari data yang telah ada dari pada bab sebelumnya secara komprehensif.

1.8 Linimasa Penelitian Skripsi

Bulan Agenda	Agustus 2018				September 2018				Oktober 2018				November 2018				Desember 2018			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
BAB I																				
Revisi Bab I																				
BAB II																				
Revisi Bab II																				
BAB III																				
Revisi Bab III																				
BAB IV																				
Revisi Bab IV																				
Proof Reading & Editing																				
Sidang																				